

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
MIA ANJELLINA  
NIM F1081151008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## PENGARUH PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

### ARTIKEL PENELITIAN

MIA ANJELLINA  
NIM F1081151008

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.  
NIP 197205282002122002

Pembimbing II



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004

# PENGARUH PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Mia Anjellina, Siti Halidjah, Tahmid Sabri

Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak

Email: anjellinmia@gmail.com

## **Abstract**

*This study aimed to analyze the effect of the application of the outdoor learning model on poetry writing skills of class III Pontianak City 66 State Elementary School. The method used was the experimental method, while the form of research used was quasi experimental design with nonequivalent control group design. The study sample consisted of class III A as the experimental group and class III B as the control group selected by random sampling technique. The results of the t test are obtained by tcount 2.8255 and t table  $\alpha = 5\%$  (with  $dk = 32 + 29 - 2 = 59$ ) of 2.0011, which means  $tcount (2.8255) > t\ table (2.0011)$ , then the hypothesis alternative ( $H_a$ ) is accepted. It can be concluded that there was an influence of the application of the outdoor learning model to poetry writing skills of class III students of Pontianak City 66 State Elementary School. From the results of the calculation of the effect size (ES) obtained by ES is 0.76 (medium criteria). This means that the application of the outdoor learning model has a good influence on poetry writing skills of class III students of Pontianak City 66 State Elementary School.*

**Keywords:** *Outdoor learning, Poetry, Writing Skills*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Dalman (2016:3), "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana". Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yang dituangkan dan dikembangkan dari pikiran seseorang untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan yang disajikan dengan baik.

Keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan salah satunya adalah materi menulis puisi bebas. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilannya dalam membuat puisi, terutama kaidah-kaidah dalam penulisan sebuah puisi, sehingga dapat dikatakan puisi yang memiliki sajak dan lirik yang indah. Untuk dapat terampil menulis puisi sangat memerlukan latihan yang

berulang-ulang. Tak hanya itu, menemukan gagasan hingga menentukan kata dalam menulis sebuah puisi membutuhkan suasana pendukung seperti keadaan yang tenang, nyaman, serta pemikiran yang terbuka. Keberhasilan suatu pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan model pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran seorang guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa yang akan diajarnya. Banyak cara penyampaian yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa, salah satu model pembelajaran yang berbasis operasional konkret serta mampu menunjang keberhasilan anak dalam menulis puisi yaitu melalui penerapan model *outdoor learning*. *Outdoor learning* adalah suatu model pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar, model *outdoor learning* bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar serta bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini, model

*outdoor learning* diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Model *outdoor learning* sebagai penunjang siswa dalam menulis puisi salah satunya dengan mengambil inspirasi dari alam sekitar. Yang dimaksud model *outdoor learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Adapun menurut Husamah (2013:21), model *outdoor learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Dengan belajar di alam luar, kegiatan belajar para siswa akan lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga motivasi belajar siswa lebih tinggi, hakikat belajar lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Keterampilan menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas berdasarkan apa yang diamati di luar kelas dengan memperhatikan isi yang sesuai dengan tema dan pilihan kata yang tepat, sehingga menjadi sebuah puisi yang indah. Puisi berasal dari kata "*poima*" atau "*poistis*" bahasa Yunani yang berarti pembuatan, sedangkan dalam bahasa Inggris kata puisi berasal dari kata "*poetry*" yang berarti membuat atau pembuatan. Khusus untuk siswa sekolah dasar, biasanya lebih dikenalkan terhadap puisi anak. Maka puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah puisi bebas, anak menulis sesuai dengan pengamatannya di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2019 dengan wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, yaitu bapak Budiman, S.Pd., M.Pd. dan ibu Samini, A.Ma., diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran menulis puisi, masih banyak siswa yang belum mampu menulis puisi. Siswa hanya menyalin puisi yang sudah ada di buku bahasa Indonesia, belum pernah menulis puisi

sendiri. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika dalam menulis puisi, antara lain: siswa masih kebingungan dalam menemukan pilihan kata dan merangkai kalimat yang akan dibuat puisi dan siswa masih belum faham menyinambungkan antara isi dan judul puisi. Adapun penyebabnya adalah kurangnya media yang digunakan saat mengajar, serta model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga siswa menjadi bosan dan tidak menemukan inspirasi saat menulis sebuah puisi. Untuk itulah diperlukan suatu pembelajaran yang lebih bervariasi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang menarik akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan batasan-batasan mengenai hal-hal apa saja yang akan dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:318), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sebuah puisi dibangun atas unsur pembentuk dan setiap unsur mempunyai fungsi yang membentuk satu kesatuan. Unsur-unsur ini disebut sebagai unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Muryanto dalam Imelda Oliva Wisang (2014:65), beberapa langkah yang dapat dijadikan petunjuk awal dalam menulis puisi sesuai ketentuan (unsur pembangun puisi) yakni: (1) menemukan inspirasi, (2) menentukan tema, (3) menggunakan imajinasi, (4) mulai mengendapkan ide yang ada dalam imajinasi, (5) menentukan suasana puisi, (6) mulai menulis, (7) memilih kata yang sesuai untuk digunakan dalam puisi, (8) memanfaatkan majas, (9) memanfaatkan kreativitas, (10) menentukan judul, (11) mulai menyunting /mengevaluasi kembali hasil tulisan. Sudjana dan Rivai dalam Husamah (2013:25) menjelaskan banyak keuntungan yang diperoleh dari model *outdoor learning* ini

antara lain: (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. (c) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat. (d) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran saat di luar kelas.

Menurut Komarudin dalam Husamah (2013:19), model *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Sudjana dan Rivai dalam Husamah (2013:25), menjelaskan banyak keuntungan yang diperoleh dari model *outdoor learning* ini antara lain: (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. (c) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat. (d) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain. (e) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain. (f)

siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Namun demikian, ada pula beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya: (a) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan dilaksanakan. Misalnya, menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa dimiliki siswa, menentukan apa yang harus dipelajarinya, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain. (b) ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab misalnya kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajari. (c) sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian yang relevan, yakni: Jurnal penelitian oleh M. Nasir Azami (2014) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia di Luar Kelas terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara” yang mana pengertian pembelajaran di luar kelas ini memiliki arti yang sama dengan model *outdoor learning* yang diterapkan oleh peneliti, menunjukkan dimana hasil pretest kelompok kontrol sebesar 18,94 sedangkan hasil rata-rata

pretest kelompok kontrol sebesar 48,01. Pada kelompok eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 76,82 kemudian setelah diberikan perlakuan posttest sebesar 8,06.

Terdapat perbedaan yang signifikan setelah diuji dengan rumus statistik t-tes dengan hasil t-hitung sebesar 8,06 dan t-tabel 2,052 sehingga t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Simpulan penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas terhadap perolehan belajar siswa. Persamaan antara penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama yakni menggunakan lingkungan sekitar sebagai ruang pembelajaran bahasa.

Selain itu pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah jurnal penelitian oleh M. Nasir Azami (2014) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia di Luar Kelas terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik

Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara” untuk mengetahui hasil perolehan belajar siswa pada keseluruhan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V, sedangkan penelitian yang telah peneliti laksanakan adalah untuk melihat bagaimana pengaruh dan seberapa tinggi pengaruh model pembelajaran yang dilakukan terhadap keterampilan menulis puisi siswa sebagaimana yang terangkum dalam judul peneliti yaitu “Pengaruh Penerapan Model *Outdoor learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota”.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen Jenis yang digunakan yaitu *Quasi experimental design* (Sugiyono, 2013:114). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

**Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design***

| Kelas | Pre-test       | Perlakuan | Post-test      |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| E     | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| K     | O <sub>3</sub> | -         | O <sub>4</sub> |

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota yang berjumlah 61 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri atas satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Alasan dipilih teknik *simple random sampling* yaitu setelah mengetahui kemampuan kedua kelas tersebut bersifat homogen yaitu dengan cara memberikan tes kemampuan awal siswa dan hasilnya kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang sama. Untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan melakukan pengundian. Berdasarkan hasil pengundian, terpilihlah kelas III A sebagai

kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengukuran. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang sesuai digunakan adalah tes. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu dengan melakukan validitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dalam penelitian ini validitas tes yang diuji adalah validitas isi.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

#### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat peneliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bermitra dengan guru Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, (b) melakukan wawancara sekaligus diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus wali kelas III A dan III B SDN 66 Pontianak Kota mengenai pelaksanaan penelitian yang dilakukan, (c) menyiapkan perangkat pembelajaran, berupa media pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (d) menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, (e) melakukan validitas instrument penelitian, (f) merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi.

#### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) memberikan informasi kepada wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota tentang pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini dan dilakukan diskusi dengan guru mengenai RPP, (b)

Memberikan soal *pretest* pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, (c) memberikan skor pada hasil *pretest*, (d) melakukan analisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil tes skor *pretest* yang telah diberikan kepada objek penelitian, dengan uji statistik yang sesuai, (e) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning*, (f) memberikan *post-test* pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

#### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) memberikan skor pada hasil *post test*, (b) Melakukan analisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil tes skor *post test* yang telah diberikan kepada objek penelitian, dengan uji statistik yang sesuai, (c) membuat Simpulan, dan (d) menyusun laporan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Rata-rata *post test* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *post test* siswa di kelas kontrol. Berikut ini merupakan tabel uraian perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar Postest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

| Keterangan                               | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol   |
|--|------------------|-----------------|
|  | <b>Post-test</b> | <b>Posttest</b> |
| <b>Rata-rata (<math>\bar{X}</math>)</b>  | 72,75            | 63,81           |
| <b>Standar Deviasi</b>                   | 12,99            | 11,62           |
| <b>Uji Normalitas (<math>X^2</math>)</b> | 4,5198           | 5,890           |
|  | <b>Post-Test</b> |                 |
|  | <b>F hitung</b>  | <b>F Tabel</b>  |
| <b>Uji Homogenitas (F)</b>               | 1,25             | 1,858           |
| <b>Uji Hipotesis (t)</b>                 | <b>t hitung</b>  | <b>t tabel</b>  |
|  | 2,8255           | 2,0011          |

### Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel “Nilai-nilai *Chi-Kuadrat*” diketahui  $x^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815 sedangkan  $x^2_{hitung}$  pada kelas eksperimen = 2,944 maka dapat dilihat bahwa  $x^2_{hitung} (2,944) < x^2_{tabel} (7,815)$ . Pada kelas kontrol diketahui  $x^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815 sedangkan  $x^2_{hitung} = 4,0062$  maka dapat dilihat bahwa  $x^2_{hitung} (4,0062) < x^2_{tabel} (7,815)$ . Maka hasil *pre test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *pre test*. Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas varians, diketahui  $F_{tabel} \alpha = 5\%$  (dengan dk pembilang  $(32-1=31)$  dan dk penyebut  $(29-1=28)$ ) sebesar 2,371 sedangkan diperoleh  $F_{hitung} = 1,15$  maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} (1,15) < F_{tabel} (2,371)$ . Ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,021 dan  $t_{tabel} (\alpha = 5\%$  dan  $dk = 32 + 29 - 2 = 1.9973$ ) sebesar 2,0011, karena  $t_{hitung} (-1,021) < t_{tabel} (2,0011)$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

### Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel “Nilai-nilai *Chi-Kuadrat*” diketahui  $x^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815 sedangkan  $x^2_{hitung} = 4,5198$  maka dapat dilihat bahwa  $x^2_{hitung} (4,5198) < x^2_{tabel} (7,815)$ . Pada kelas kontrol diketahui  $x^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815 sedangkan  $x^2_{hitung} = 5,890$  maka dapat dilihat bahwa  $x^2_{hitung} (5,890) < x^2_{tabel} (7,815)$ . Maka hasil *post test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas

variens data *post test*. Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas varians, diketahui  $F_{tabel} \alpha = 5\%$  (dengan dk pembilang  $(32-1=31)$  dan dk penyebut  $(29-1=28)$ ) sebesar 1,858 sedangkan diperoleh  $F_{hitung} = 1,25$  maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} (1,25) < F_{tabel} (1,858)$ . Ini menunjukkan bahwa data *post test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,8255 dan  $t_{tabel} (\alpha = 5\%$  dan  $dk = 32 + 29 - 2 = 61$ ) sebesar 2,0011, karena  $t_{hitung} (2,8255) > t_{tabel} (2,0011)$ , maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post test* siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model *outdoor learning* dan di kelas kontrol dengan menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota

### Tingginya Pengaruh Penerapan Model Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* yaitu 0,76. Kriteria tingginya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentang  $0,3 < ES < 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *outdoor learning* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

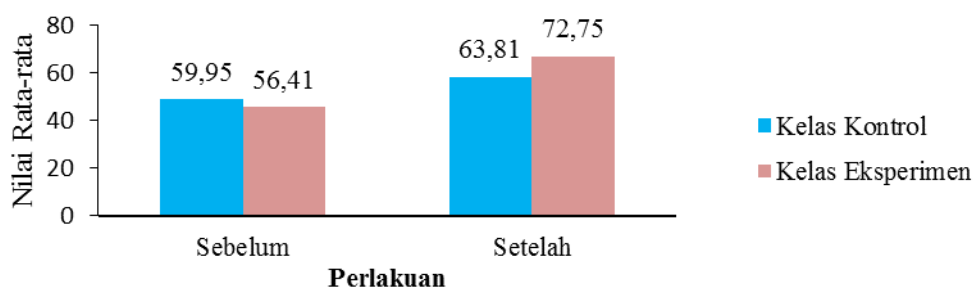
### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan disekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota tahun ajaran 2018/2019. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap satu kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 3 x 35 menit. Hasil belajar siswa dikelas eksperimen rata-ratanya lebih tinggi dibanding kelas kontrol karena diberi perlakuan menerapkan model *outdoor learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *outdoor learning*



berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Dengan menerapkan model *outdoor learning* siswa dapat menulis puisi dengan lebih semangat, tidak bosan dan mendapatkan inspirasi yang luas dari alam

sekitar sekolah. Dengan demikian pentingnya penerapan model yg bervariasi dalam suatu proses belajar mengajar.



**Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Gambar 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mengalami pengaruh kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen lebih efektif dan rata-rata keterampilan menulis puisi setelah diberi perlakuan lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol karena menerapkan model *outdoor learning*. Dengan menerapkan model *outdoor learning* siswa dapat menulis puisi dengan mudah dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *outdoor learning* siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif. Dengan demikian pentingnya penerapan model serta media yang bervariasi dalam suatu proses belajar mengajar.

Dalam proses penelitian dengan menerapkan model *outdoor learning*, siswa dapat terampil menulis puisi. Siswa menjadi lebih mudah memahami langkah-langkah menulis puisi, dengan menerapkan model *outdoor learning* yang dalam proses pembelajarannya di luar kelas/sekolah dapat lebih mempermudah siswa menulis puisi.

Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan dengan menerapkan model *outdoor learning* pada keterampilan menulis puisi, siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam melakukan pembelajaran di luar kelas dengan melihat alam sekitar berbagai makhluk hidup seperti bunga, hewan, pohon dan makhluk lain yang mendukung saat pembelajaran berlangsung.

Penerapan model *outdoor learning* juga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan menulis puisi. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas siswa dengan mudah menemukan inspirasi atau ide untuk menulis puisi karena mereka mengamati secara langsung. Setelah siswa menemukan kerangka puisi kemudian siswa kembali ke kelas untuk mengembangkan kerangka menjadi sebuah puisi yang indah dengan langkah-langkah yang benar dan baik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas kontrol tanpa menerapkan model *outdoor learning*, sebagian siswa kesulitan dalam menulis puisi karena menggunakan metode ceramah dan media gambar, beberapa siswa ribut sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik ke semua siswa yang ada di dalam kelas, selain itu siswa

hanya mengamati gambar, sehingga siswa tidak mengalami langsung suasana di luar kelas tersebut. Hal tersebut sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model *outdoor learning*, siswa cenderung cepat menemukan inspirasi atau ide dalam menulis puisi karena mengalami langsung.

Setelah memberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan menerapkan model *outdoor learning* dan kelas kontrol dengan menerapkan media gambar, maka selanjutnya adalah memberikan tes berupa *post-test* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan tes hasilnya kemudian dikoreksi sehingga mendapat hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 72,75 dan pada kelas kontrol sebesar 63,81.

Selain dapat dilihat dengan nilai rata-rata siswa hal tersebut dapat dibuktikan dengan menganalisis pengaruh model *outdoor learning* menggunakan rumus uji hipotesis (uji-t). Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan rumus *polled varians* diperoleh  $t_{hitung} = 2,8255$ . Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 32+29-2 = 61$ ) sebesar 2,0011 karena  $t_{hitung} (2,8255) > t_{tabel} (2,0011)$ , maka dinyatakan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Terdapat pengaruh penerapan model *outdoor learning* dengan rata-rata nilai *post-test* di kelas eksperimen sebesar 72,75 karena saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *outdoor learning* siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Siswa dibimbing untuk menemukan dan mengemukakan idenya. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide atau pendapat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *outdoor learning* terhadap

keterampilan menulis puisi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, dimana data tersebut menunjukkan: (1) berdasarkan analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} 2,8255$ , sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk 32 + 29 - 2 = 59$ ) sebesar 2,0011. Karena  $t_{hitung} (2,8255) > t_{tabel} (2,0011)$  berarti signifikan, dengan demikian maka  $H_a$  diterima atau disetujui dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model *outdoor learning* dan yang diajarkan tanpa menerapkan model *outdoor learning*, (2) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh  $ES = 0,76$ . Kriteria tingginya *effect size* berada pada kategori sedang yaitu pada rentang  $0,3 < ES < 0,8$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *outdoor learning* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: disarankan kepada guru untuk menerapkan model *outdoor learning* sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran karena model *outdoor learning* ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, dan bagi sekolah model *outdoor learning* dijadikan satu diantara model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan SD/MI*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R d D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisang I. (2014). *Memahami Puisi dari Apresiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.